

# Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik DMPA dengan Peningkatan Berat Badan di Puskesmas Lapai Kota Padang

Dhania Pratiwi<sup>1</sup>, Syahredi<sup>2</sup>, Erkadius<sup>3</sup>

## Abstrak

Kontrasepsi hormonal suntik Depo-Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) merupakan salah satu metode kontrasepsi yang banyak digunakan. Kontrasepsi ini memiliki efektivitas yang baik, tetapi memiliki beberapa efek samping. Efek samping tersebut adalah gangguan haid berupa amenorea, bercak perdarahan dan perdarahan di luar siklus haid. Selain itu terdapat adanya peningkatan berat badan pada penggunaan kontrasepsi DMPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA dengan peningkatan berat badan. Penelitian dilakukan di Puskesmas Lapai Kota Padang, pada bulan Mei sampai Desember 2013. Jenis penelitian adalah analitik observasional dengan rancangan cross sectional. Sampel adalah akseptor yang telah menggunakan kontrasepsi DMPA minimal delapan kali, dengan jumlah 40 akseptor. Analisis data dilakukan secara bivariat dengan menggunakan uji T. Hasil penelitian menunjukkan 23 akseptor (57.50%) mengalami peningkatan berat badan. Sebagian besar rata-rata peningkatan berat badan dalam satu tahun adalah  $>0 - 1$  kg (47.8% akseptor). Rata-rata berat badan sebelum dan setelah penggunaan kontrasepsi DMPA adalah 54.4 kg dan 58.1 kg. Terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA dengan peningkatan berat badan ( $p=0.000 < 0.05$ ).

**Kata kunci:** berat badan, DMPA, kontrasepsi

## Abstract

*Injectable hormonal contraceptive Depo-Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) is a widely used method of contraception. Contraception has good efficacy, but it has some side effects. Those side effects were menstrual disorders such as amenorrhea, patchy hemorrhage, and bleeding outside the menstrual cycle. In addition, there is increased body weight in DMPA contraceptive usage. The purpose of this study was to determine the relationship between the use of injectable hormonal contraceptive DMPA with weight gain. The study was conducted in Lapai Health Center of Padang, during May to December, 2013. This research used an observational analytic, cross sectional design. The sample was the acceptors who had used DMPA contraception at least eight times, comprising 40 acceptors. Bivariate data were analyzed using T test. The results showed 23 acceptors (57.50%) experienced increase in body weight. Most of the average weight gain in one year is  $>0 - 1$  kg (47.8% acceptor). Average body weight before and after usage of DMPA contraception is 54.4 kg and 58.1 kg. There is a relationship between the use of injectable hormonal contraceptive DMPA with weight gain ( $p=0.000 > 0.05$ ).*

**Keywords:** weight loss, DMPA, contraception

**Affiliasi penulis :** 1. Pendidikan Dokter FK UNAND (Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang), 2. Bagian Kebidanan FK UNAND, 3. Bagian Fisiologi FK UNAND

**Korespondensi :** Dhania Pratiwi,

Email: dhaniapratwi\_fkua10@yahoo.com, Telp: 085668081109

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara keempat terbesar penduduknya di dunia dengan lebih dari 237 juta jiwa. Fertilitas atau kelahiran adalah salah satu

faktor penambah bagi jumlah penduduk. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah Indonesia menerapkan program Keluarga Berencana (KB) yang telah dimulai sejak tahun 1968 dengan didirikannya LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) yang kemudian pada tahun 1970 diubah menjadi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) dengan tujuan dapat mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Salah satu dukungan dan pemantapan dari penerimaan gagasan KB tersebut adalah adanya pelayanan kontrasepsi.<sup>1</sup>

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas.<sup>2</sup>

Berdasarkan data SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) di Provinsi Sumatera Barat mengenai penggunaan kontrasepsi, didapatkan peningkatan persentase penggunaan kontrasepsi hormonal suntik setiap tahunnya, yang merupakan metode kontrasepsi yang banyak digunakan yaitu sekitar 50% dari semua metode pada tahun 2007.<sup>3</sup>

Pada tahun pertama penggunaan, kontrasepsi ini memiliki tingkat kegagalan yang rendah yaitu sekitar 0.25% secara teoritis dan 3-5% pada prakteknya.<sup>1</sup> Kontrasepsi hormonal suntik terdiri dari *Norethindrone Enanthate (Net-En)*, *Depo-Medroxy-progesterone Acetate (DMPA)* dan *Cycloferm*.

DMPA merupakan metode kontrasepsi hormonal suntik yang hanya mengandung progesteron memiliki angka kegagalan <1% pertahun. Metode ini diberikan secara injeksi intramuskular setiap 3 bulan dengan dosis 150 mg. Namun dalam penggunaannya, DMPA ini memiliki beberapa efek samping seperti gangguan pola menstruasi dan penambahan berat badan.<sup>1</sup>

Sebagian besar pengguna DMPA akan mengalami peningkatan berat badan sebesar 5% dalam 6 bulan pertama.<sup>4</sup> Penelitian Berenson dan Rahman pada tahun 2009 menyimpulkan bahwa selama 36 bulan, pengguna DMPA mengalami peningkatan berat badan sebanyak 5.1 kg, lemak tubuh 4.1 kg, dan persentase lemak tubuh 3.4%.<sup>5</sup>

Beberapa studi penelitian didapatkan peningkatan berat badan akibat penggunaan

kontrasepsi DMPA berkaitan dengan peningkatan lemak tubuh dan adanya hubungan dengan regulasi nafsu makan. Salah satu studi menemukan peningkatan nafsu makan yang dilaporkan sendiri oleh wanita yang menggunakan kontrasepsi DMPA setelah 6 bulan.<sup>6</sup> Hal ini dapat dihubungkan dengan kandungan pada DMPA yaitu hormon progesteron, yang dapat merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan nafsu makan.<sup>7</sup>

Penambahan berat badan merupakan salah satu alasan akseptor menghentikan kontrasepsi suntik DMPA.<sup>5</sup> Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA dengan peningkatan berat badan akseptor.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan rancangan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA dengan peningkatan berat badan. Penelitian dilakukan di Puskesmas Lapai Kota Padang pada bulan Mei – Desember 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB suntik DMPA di Puskesmas Lapai, sedangkan sampel penelitian adalah akseptor KB suntik DMPA yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu minimal sudah menggunakan DMPA selama delapan kali (dua tahun) dan tercatat data berat badan sebelum menggunakan KB suntik dan data berat badan saat terakhir menggunakan KB pada kartu KB akseptor. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 40 akseptor.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah data rekam medis akseptor KB suntik DMPA yang digunakan di Puskesmas Lapai dan form observasi. Data sekunder dari rekam medis akseptor KB di puskesmas dikumpulkan dengan cara mencatat seluruh pengguna KB suntik DMPA berdasarkan kriteria inklusi, lalu dicatat data peningkatan berat badan dari rekam medik akseptor KB tersebut dalam lembar observasi.

Data yang diperoleh diolah dengan langkah-langkah pengolahan yaitu *editing*, *coding*, *entry* dan

*cleaning*. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk mengetahui gambaran peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik DMPA dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara penggunaan KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan. Analisis bivariat ini dilakukan dengan menggunakan *paired-sample T-test* dengan tingkat kemaknaan  $p < 0.05$ .

**HASIL**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan KB suntik DMPA terhadap peningkatan berat badan pada akseptor KB di Puskesmas Lapai Kota Padang, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Karakteristik Akseptor KB Suntik DMPA

a. Umur

Karakteristik akseptor berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Karakteristik Akseptor KB Berdasarkan Umur

No.	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persen (%)
1	21 - 25	4	10.0
2	26 - 30	8	20.0
3	31 - 35	8	20.0
4	36 - 40	7	17.5
5	41 - 45	9	22.5
6	46 - 50	4	10.0
Total		40	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui umur akseptor KB suntik DMPA yang paling dominan adalah umur antara 41 – 45 tahun, yaitu sebanyak 9 akseptor (22.5%).

b. Jumlah Anak

Karakteristik akseptor KB berdasarkan jumlah anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.** Karakteristik Akseptor KB Berdasarkan Jumlah Anak

No.	Jumlah Anak	Frekuensi	Persen (%)
1	1	10	25.0
2	2	21	52.5
3	3	3	7.5
4	>3	6	15.0
Total		40	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui jumlah anak yang paling dominan adalah dengan jumlah dua anak, yaitu sebanyak 21 akseptor (52.5%).

c. Peningkatan Berat Badan

Karakteristik akseptor berdasarkan peningkatan berat badan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.** Karakteristik Akseptor KB Berdasarkan Berat Badan

No.	Peningkatan	Frekuensi	Persen (%)
1	Ya	23	57.5
2	Tidak	17	42.5
Total		40	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui akseptor KB suntik DMPA lebih banyak mengalami peningkatan berat badan, yaitu sebanyak 23 akseptor (57.5%). Rata-rata peningkatan berat badan setiap tahunnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Distribusi Rata-Rata Peningkatan Berat Badan Akseptor

No.	Peningkatan (kg)	Frekuensi	Persen (%)
1	>0 – 1	11	47.83
2	>1 – 2	5	21.73
3	>2 – 3	2	8.70
4	>3 – 4	2	8.70
5	>4	3	13.04
Total		23	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui rata-rata peningkatan berat badan paling banyak adalah 0 – 1 kg, yaitu 11 dari 23 akseptor.

## 2. Hubungan Penggunaan KB Suntik DMPA dengan Peningkatan Berat Badan

Hubungan penggunaan KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan dianalisis dengan menggunakan uji T untuk melihat ada atau tidak adanya rata-rata peningkatan berat badan yang bermakna pada pengguna KB suntik DMPA dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.** Perbedaan Rata-Rata Berat Badan Sebelum Dan Setelah Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA

	BB awal	BB akhir
N	40	40
Mean	54.40	58.10
SD	9.876	11.836

*Paired-sample T test; df = 39; t = 4.965; p = 0.00001399; (<0.05)*

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa rata-rata berat badan pada awal penggunaan KB suntik DMPA adalah 54.40 kg, sedangkan rata-rata berat badan pada akhir penggunaan KB adalah 58.10 kg.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan akseptor KB suntik DMPA yang paling banyak adalah akseptor dengan umur 41 – 45 tahun, yaitu sebanyak 9 akseptor (22.5%). Namun hasil ini tidak jauh berbeda dibanding kelompok umur yang lain. Pasangan usia subur menggunakan alat kontrasepsi untuk mengatur jumlah anak dan jarak kelahiran yang diinginkan.

Pengguna KB dengan paritas (jumlah anak) dua orang memiliki frekuensi tertinggi, yaitu 52.5% dan jumlah anak tiga orang dengan frekuensi yang terendah (7.5%). Paritas juga berhubungan dengan peningkatan berat badan yang terjadi akibat penggunaan KB suntik DMPA, terutama pada akseptor yang mengalami peningkatan berat badan yang tinggi pada saat kehamilan atau gagal menurunkan berat badan pasca 6 bulan melahirkan. Yen-Chi *dkk* menyebutkan bahwa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk hal tersebut.<sup>8</sup>

Akseptor mengalami peningkatan berat badan setelah menggunakan KB suntik DMPA, yaitu sebanyak 57.5%. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Diana Purnamasari (2009) bahwa terdapat 73.34% pengguna KB suntik DMPA mengalami peningkatan berat badan.<sup>9</sup> Menurut hipotesis para ahli dan beberapa penelitian menyebutkan bahwa peningkatan berat badan tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan nafsu makan akibat hormon progesteron yang terkandung dalam kontrasepsi DMPA merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus.<sup>7</sup>

Hal ini dihubungkan dengan adanya sinyal dari *glucocorticoid-like activity*, yang juga memberikan sinyal pada sel-sel lemak untuk menahan sebanyak mungkin lemak. Peningkatan nafsu makan juga dilaporkan sendiri oleh akseptor setelah menggunakan KB suntik DMPA setelah 6 bulan pada penelitian.<sup>8</sup>

Sebagian besar akseptor KB suntik DMPA mengalami peningkatan berat badan >5% dalam 6 bulan penggunaan.<sup>4</sup> Penelitian yang dilakukan Bonny, *dkk* sebanyak 21% pengguna DMPA mengalami peningkatan berat badan >5% dalam 6 bulan.<sup>10</sup> Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan berat badan dalam satu tahun tidak terlalu besar, ada 47.82% akseptor terdapat peningkatan >0 – 1 kg dan 21.73% akseptor mengalami peningkatan >1 – 2 kg.

Jumlah peningkatan berat badan ini dipengaruhi oleh persentase peningkatan berat badan dalam 6 bulan pertama dan lama penggunaan KB. Akseptor yang mengalami peningkatan berat badan <5% dalam 6 bulan pertama akan mengalami rata-rata peningkatan berat badan sebesar 0.63 kg, 1.48 kg dan 2.49 kg setelah 12, 24 dan 36 bulan. Sedangkan peningkatan >5% akan mengalami rata-rata peningkatan berat badan sebesar 8.04 kg, 10.86 kg dan 11.08 kg setelah 12, 24 dan 36 bulan.<sup>8</sup>

Sebanyak 40 akseptor, 23 akseptor mengalami peningkatan berat badan. Rata-rata berat badan pada penggunaan awal DMPA adalah 54.40 kg, sedangkan rata-rata berat badan setelah penggunaan DMPA adalah 58.10 kg. Dari hasil uji analisis menggunakan SPSS, didapatkan *p-value* = 0.000 lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ , yang menunjukkan adanya perbedaan rata-rata berat badan awal dan akhir sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan

penggunaan KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4, terdapat peningkatan berat badan >0 – 1 kg sebesar 47.83% akseptor dan 21.73% akseptor mengalami peningkatan >1 – 2 kg, serta sisanya berkisar antara 3 hingga 4 kg. Peningkatan berat badan yang tidak terlalu besar ini menunjukkan bahwa KB suntik DMPA bukan merupakan faktor yang signifikan menyebabkan kenaikan berat badan, sehingga kontrasepsi hormonal suntik DMPA ini masih aman untuk digunakan, ditunjang dengan efektifitas dan manfaat yang dimiliki oleh DMPA.

Peningkatan berat badan yang didapatkan memiliki nilai yang bervariasi. Hal ini disebabkan karena banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi berat badan yang tidak diamati pada penelitian ini. Faktor-faktor lain seperti, genetik, jenis pekerjaan, kegiatan atau aktivitas sehari-hari, pola konsumsi makanan, dan lain sebagainya, juga mempengaruhi berat badan seseorang. Begitu juga dengan penggunaan KB suntik DMPA, terdapat efek samping lain yang juga tidak diamati pada penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa rata-rata berat badan awal penggunaan KB suntik DMPA adalah 54.40 kg, sedangkan rata-rata berat badan setelah menggunakan KB adalah 58.10 kg. Perbedaan rata-rata berat badan sebelum dan setelah penggunaan KB suntik DMPA adalah 3.70 kg. Berdasarkan analisis dengan uji T didapatkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA dengan peningkatan berat badan akseptor KB di Puskesmas Lapai Kota Padang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada dr. Syahredi, S.A., SpOG(K) dan dr. Eradius, M.Sc, yang telah

memberikan bimbingan, bantuan dan motivasi dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Hartanto H. Keluarga berencana dan kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan; 2002.
2. Wiknjosastro H. Ilmu kandungan Sarwono Prawirohardjo. Jakarta: PT Bina Pustaka; 2009.
3. BKKBN. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2010. (Diunduh 22 Januari 2013). Tersedia dari: URL: [HYPERLINK http://www.bkkbn.go.id/arsip/Document/Data%20K-KP-SDKI/SDKIMIX.pdf](http://www.bkkbn.go.id/arsip/Document/Data%20K-KP-SDKI/SDKIMIX.pdf)
4. Barclay L. Predictors of excessive weight gain with injectable birth control identified. *Obstet Gynecol.* 2009;114:279-84.
5. Berenson AB, Rahman M. Changes in weight, total fat, percent body fat, and central-to-peripheral fat ratio associated with injectable and oral contraceptive use. *American Journal of Obstetrics and Gynecology.* 2009: 329e1-e8.
6. Beksinska ME, Smit JA, Guidozi F. Weight change and hormonal contraception. *Expert Rev Obstet Gynecol.* 2011; 6(1):45-56.
7. Guyton AC, Hall JE. Buku ajar fisiologi kedokteran (terjemahan). Edisi ke-11. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2007.
8. Yen-Chi, Rahman M, Berenson AB. Early weight gain predicting later weight gain among depot medroxyprogesterone acetate users. *Obstet Gynecol.* 2009;(114):279 – 84.
9. Purnamasari D. Hubungan lama pemakaian KB suntik depo medroksi progesteron asetat (DMPA) dengan perubahan berat badan di BPS (Bidan Praktik Swasta) “Yossi Trihana” Jogonalan Klaten. Surakarta: Universitas Sebelas Maret; 2009.
10. Bonny AE, Secic M, Cromer B. Early weight gain related to later weight gain in adolescents on depot medroxyprogesterone acetate. *American Collage of Obstetricians and Gynecologists.* 2011:117.